

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat secara jasmani dan rohani merupakan bagian terpenting dan diinginkan dalam kehidupan manusia, tanpa terkecuali pada anak-anak. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, dan hal tersebut didapatkan jika anak memiliki tubuh yang sehat. Kesehatan pada anak yang perlu diperhatikan yaitu kesehatan tubuh secara umum dan kesehatan gigi dan mulut. Karna kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh dan kesehatan gigi dan mulut juga merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. (Kusumawardani,2011).

Menurut Pintauli (2010), tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki kesehatan gigi dan mulut yang sehat. Tetapi, pada saat ini kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap pentingnya memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik masih kurang.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Di Jawa Barat masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan yang cukup drastis dari 28% menjadi 58%. Dari data tersebut bisa

terlihat derajat masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat kurang.

Kesehatan gigi dan mulut individu terdapat hubungan yang sangat erat dengan perilakunya. Dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan pada seseorang. Oleh karena itu pada perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang baik harus diperbaiki. Lingkungan juga sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu untuk mengubah perilaku dibutuhkan peran serta masyarakat dimana individu tersebut berada yaitu lingkungan keluarga dan lebih luas lagi yaitu lingkungan sekolah. Pengetahuan serta pendidikan orang tua dan juga guru sangat membantu dalam melakukan perubahan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. (Sutjipto, dkk, 2013)

Kelainan *down syndrome* merupakan kelainan kromosom, yaitu dimana terbentuknya kromosom 21 (trisomy 21) akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri pada saat terjadi pembelahan. Kelainan ini menyebabkan ketidakmampuan dalam segala hal, termasuk dalam menjaga kebersihan rongga mulutnya sehingga masalah dalam rongga mulut pun tidak dapat dihindari. (Rina, 2016)

Penderita *down syndrome* biasanya sering mengalami maloklusi. Maloklusi yang sering kali ditemukan adalah crossbite dan open bite. Selain itu, ditemukan kondisi lidah berfissure maupun bibir terbentuk celah. Pembentukan fissure pada lidah dapat menjadi faktor kontribusi terjadinya halitosis. Palatum pada penderita *down syndrome* terlihat sempit dengan cekungan yang tajam, keadaan ini juga mempengaruhi fungsi bicara. (Chrisly, Paulina, dan Pangemanan, 2017)

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Luciana pada tahun 2016 tentang pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak di SLB-C Silih Asih Cipadung, Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31 (63%) responden yang memiliki kriteria kurang dan 18 (37%) responden dengan kriteria cukup dan penelitian Erma pada tahun 2015 tentang status kesehatan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* di SLB Muhammadiyah Bandung dan SLB negeri A Citeurep Bandung dengan hasil penelitian pada SLB Muhammadiyah indeks kebersihan gigi dan mulut sedang yaitu 54,54%, prevalensi karies pada gigi tetap 81,82% dengan rata-rata DMF-T menurut WHO 3,45 (sedang) dan SLB negeri A Citeurep indeks kebersihan gigi dan mulut 54,55%, prevalensi karies gigi tetap 81,82% dan rata-rata DMF-T menurut WHO 3,45 (sedang).

SLB-B-C-D-Autis Az-Zakiyah terletak di daerah jl.Cijawura Hilir II No.15, Cijaura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40287. SLB

(Sekolah Luar Biasa) ini melaksanakan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus SD, SMA, dan SMA.

Berdasarkan dari berbagai macam fenomena dari penderita *down syndrome*, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi pada anak penderita *down syndrome* di SLB-B-C-D-Autis Az Zakiyah Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dengan karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak *down syndrome* di SLB Az Zakiyah Kota Bandung.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak *down syndrome* di SLB Az Zakiyah Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu berdasarkan usia terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* di SLB Az Zakiyah kota Bandung.

b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* di SLB Az Zakiyah kota Bandung.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* di SLB Az Zakiyah kota Bandung.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti :

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengetahuan ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi pada anak *down syndrome* serta sebagai sarana belajar dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi sekolah :

Sebagai bahan informasi untuk pihak sekolah mengenai gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* di SLB-B-C-D-Autis Az Zakiyah Kota Bandung.

3. Bagi ibu :

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*.